



MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA AUDIO-VISUAL DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT PEMBELAJARAN FIQIH

Kania Agustina¹, Wardana², Fatimah³

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

³Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

e-mail: kaniaagustinapahlawani@gmail.com

Abstract

The advances in science and technology accelerate modernization in all areas, it grew stronger developments in line with the demands of reform and globalization. It is necessary for human resources which has the competence to master science and technology and be able to compete for the challenges of globalization. The development of science and technology (science and technology) can bring qualified human resources into all aspects of human life that can change the life style of the traditional mode of modern life. The changes that must be followed to improve the quality of human resources, one way to improve the quality of education. The national education system continues to be developed in accordance with the needs and developments in the local, national and global. Fiqh subjects closely related to the real world of students, for example thaharah, prayer, Hajj and Umrah, taking care of the corpse, sale and purchase, inheritance and others. For that a teacher must be creative in delivering course material, creating a fun learning conditions for students, so that students are interested and able to understand the material presented by the teacher to the fullest. The use of instructional media at the stage of learning orientation will greatly help the effectiveness of the learning process and the delivery of messages and content at the time. Besides, to encourage motivation and interests of students, learning media can also help students improve comprehension, presenting an interesting and reliable data facilitate the interpretation of data, and condense information. Interest in learning for students is an important factor for the successful achievement of learning objectives. Due to the lack of interest will grow the passion to learn and a sense of fun to the subject. Conversely the absence of strong interest, the desire or curiosity also lost and will lead to failure.

Keywords: *Learning Media, Learning Motivation, Learning Fiqh*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi di segala bidang, berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dapat membawa sumber daya manusia yang berkualitas ke dalam semua aspek kehidupan sehingga manusia dapat mengubah corak kehidupan tradisional menuju corak kehidupan modern¹. Perubahan-perubahan itu harus diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di tingkat lokal, nasional maupun global². Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³.”

Dunia pendidikan masa kini mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, yaitu aspek kognitif (pengetahuan umum), psikomotrik (praktek) dan afektif (sikap diri). Aspek kognitif berkaitan dengan mental siswa dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan⁴. Aspek inilah yang biasanya lebih diutamakan dari pada aspek-aspek yang lain. Namun ketiganya tidak dapat lepaskan dalam proses belajar, dalam konteks prestasi belajar siswa ketiga aspek inilah yang harus dijadikan sasaran penelitian. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik⁵. Dengan seperangkat teori dan pengalaman guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum,

¹ Tabrani ZA, 'Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional Dan Modern)', 2020.

² Iik Jihan, Masduki Asbari, and Siti Nurhafifah, 'Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik?', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), 17–22; Lily Octiyani Simbolon, 'Aplikasi Wilcoxon Terhadap Hasil Belajar Siswa Unggulan SMAN 1 Pangururan Menggunakan KTSP Dan K-13' (Universitas Sumatera Utara, 2019).

³ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2006.

⁴ Gusnarib Gusnarib and Rosnawati Rosnawati, 'Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Adab, 2021).

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, 'Metode Penelitian Dan Pendidikan', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2011, pp. 1–2.

pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan⁶. Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 adalah salah satu bentuk satuan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.

Madrasah Tsanawiyah pada implementasinya merupakan pendidikan disamping memberikan mata pelajaran berbasis pengetahuan umum, juga diterapkan pendidikan berbasis agama islam. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan⁷. Mata pembelajaran fiqih yang diberikan kepada siswa sebagai langkah awal yang kuat dalam meletakkan dasar agama islam kepada anak didik sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan. Allah berfirman di dalam QS:Al-An'am 92 :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَّارَكٌ مُّصَدِّقٌ لِّلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya : Dan ini (Alqur'an), Kitab yang Kami turunkan dengan penuh berkah; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Quran), dan mereka selalu memelihara shalatnya⁸.

⁶ Mohamad Amien and Muhibbin Syah, 'Model Pembelajaran', Surabaya: Usaha Nasional, 2005, p. 23.

⁷ R I Departemen Agama, 'Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam', Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, p. 46.

⁸ R I Departemen Agama, 'Al-Qur'an Dan Terjemah', Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.

Dari ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita untuk mempelajari Al-Quran karena Al-Quran diturunkan untuk membenarkan kitab-kitab terdahulu. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh sebagai pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial⁹.

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar siswa, sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar siswa. Dari pengamatan di kelas terungkap bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Namun komunikasi di kelas umumnya terjadi satu arah yang didominasi oleh guru.

Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik terhadap guru maupun temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian kecil siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa lainnya hanya menunggu guru membahas soal tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa umumnya siswa bersifat pasif. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum. Menurut Eggen dkk (1996: 1), minat pembelajaran terjadi apabila siswa aktif terlibat dalam mengorganisasikan hubungan di antara informasi yang diberikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus disertai dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran itu mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi

⁹ Hayatun_ Sabariah and others, 'Peranan Guru Fiqih Terhadap Pembinaan Sholat Berjama'ah Siswa Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1.2 (2021), 209–20.

dalam suatu lingkungan yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran semestinya dirancang agar memperlancar belajar siswa. Pembelajaran mestinya dirancang dengan menggunakan rancangan sistem. Begitu juga, pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar¹⁰. Hal ini sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang banyak dikembangkan oleh para ahli saat ini yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreativitas, aktivitas, hasil belajar dan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dikuasai dan digunakan oleh para guru dalam rangka meningkatkan minat pembelajaran fiqih. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa¹¹. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa¹². Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa¹³, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran¹⁴. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan

¹⁰ Burhan Yasin Nurhadi and Agus Gerrad Senduk, 'Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK', *Malang: Universitas Negeri Malang Pres*, 2004.

¹¹ Maira Fadillah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1.1 (2020), 16–26; Ahmad Zaid Rahman, Taufik Nur Hidayat, and Indra Yanuttama, 'Media Pembelajaran IPA Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android', *Semnasteknomedia Online*, 5.1 (2017), 4–6.

¹² Lemi Indriyani, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, II, 17–26.

¹³ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, 'Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5.1 (2019).

¹⁴ Zainal Abidin and Sugeng Purbawanto, 'Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Liveness Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang', *Edu Elekrika Journal*, 4.1 (2015); A Isa, 'Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa', *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6.1 (2010).

retensi belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media mempunyai peranan penting untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar seperti yang diungkapkan Kustiono bahwa media pembelajaran memiliki peran penting karena dengan digunakan media strategi pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga proses belajar siswa menjadi menarik, aktif, dan kreatif¹⁵. Dengan menambahkan visual pada pelajaran menaikkan ingatan 14 % ke 38%¹⁶. Penelitian itu juga menunjukkan perbaikan sampai 200 % ketika kosakata diajarkan dengan menggunakan alat visual. bahkan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan konsep berkurang sampai 40 % ketika visual digunakan untuk mengurangi presentasi verbal. sebuah gambar barangkali tidak bernilai ribuan kata, namun tiga kali lebih efektif dari pada hanya dengan kata-kata saja¹⁷.

. Proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan tidak lepas dari model-model mengajar yang digunakan. Pembelajaran dengan model pengajaran yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran akan terasa, manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Ini salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pengajaran dengan menggunakan pendekatan/model-model pembelajaran¹⁸.

Tujuan dari pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat : (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar¹⁹. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pokok-pokok hukum Islam diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sedangkan pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

¹⁵ Kurniyah Kurniyah, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Kustiono Kustiono, 'Environment-Based Learning as a Learning Source for Childhood Education Program', *Journal of Primary Education*, 8.9 (2019), 342–50.

¹⁶ Rahma Sari and Siti Asiah, 'Implementasi Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Naturalistik Di SMK Karya Guna I Bekasi', *Turats*, 11.2 (2015), 40–54.

¹⁷ H Saifuddin, 'Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Video Compact Disk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Eksperimen Padasiswa Kelas X. 1 Sma Muhammadiyah 4 Andong Tahun Pelajaran 2015/2016)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

¹⁸ Sofan Amri and Iif Khoiru Ahmadi, 'Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas', *Jakarta: Prestasi Pustaka*, 2010, p. 13.

¹⁹ Amri and Ahmadi, p. 47.

METODE

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel pembelajaran berbasis media audio-visual, motivasi belajar dan minat pembelajaran Fiqh. Subjek penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kelompok Kerja Madrasah Wotbogor Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Unit analisis pada penelitian ini difokuskan pada guru madrasah yang terbagi ke dalam guru PNS dan honorer. Jumlah guru pelajaran Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kelompok Kerja Madrasah Wotbogor Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat sebanyak 67 orang. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu pada Mei sampai dengan Oktober 2022. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling dimaksudkan untuk mengambil seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan bahwa seluruh populasi masih di bawah 50, sehingga dalam penentuan sampel diambil seluruhnya untuk keakuratan hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan variabel pembelajaran berbasis media audio-visual, motivasi belajar dan minat pembelajaran Fiqh yang dikaji berdasarkan distribusi frekuensi, prosentase, nilai rata-rata dan garis kontinum. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk mengkonfirmasi dan menganalisis keterkaitan variabel independen terhadap dependen secara kausalitas serta untuk melakukan pengujian hipotesis yang terbagi ke dalam uji hipotesis secara parsial dan simultan. Desain penelitian merupakan alur proses penelitian yang diawali dari studi pendahuluan tentang fenomena, literatur, kaidah normatif, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan tujuan, mengkaji secara teori, merumuskan hipotesis sampai penetapan metode penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Selain itu menjelaskan mengenai pengujian instrumen, analisis terhadap data primer dan sekunder, membahas hasil penelitian sampai dengan memberikan kesimpulan dan saran. Analisis data pada penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian besar, di antaranya analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif dilihat dari distribusi frekuensi, prosentase, nilai rata-rata dan garis kontinum. Analisis verifikatif menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik itu pengaruh yang sifatnya secara langsung maupun tidak langsung, serta mengukur besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab ke variabel akibat yang disebut dengan koefisien jalur. Mengingat data yang diperoleh adalah data ordinal, sedangkan analisis data memerlukan data interval, maka terlebih dahulu data mentah yang telah dikumpulkan kemudian ditransformasikan menjadi data interval melalui metode successive interval.

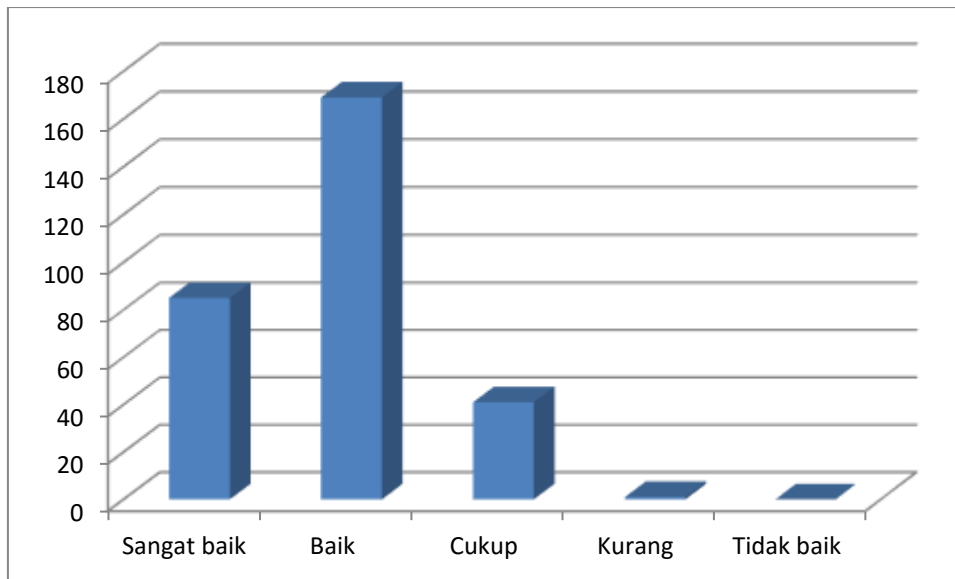
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Instrumen Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pembelajaran berbasis audio visual dan motivasi belajar siswa. Instrumen yang dipakai untuk mengukur pembelajaran berbasis audio visual terdiri dari 11 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 11 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 55. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pembelajaran berbasis audio visual yang terdiri dari lima tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan tidak baik. Data instrumen pembelajaran berbasis audio visual yang dikumpulkan dari responden sebanyak 295 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 11 dan skor total maksimumnya adalah 55. Rentang jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah $\frac{(55-11)+1}{5}=9$, maka lebar kelas intervalnya adalah 9.

Tabel 1. Deskripsi Media Pembelajaran Audio – Visual

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat baik	47-55	85	28.81
2	Baik	38-46	169	56.95
3	Cukup	29-37	41	13.90
4	Kurang	20-28	1	0.34
5	Tidak baik	11-19	0	0.00
	Total		295	100.00



Gambar 1. Deskripsi Media Pembelajaran Audio – Visual

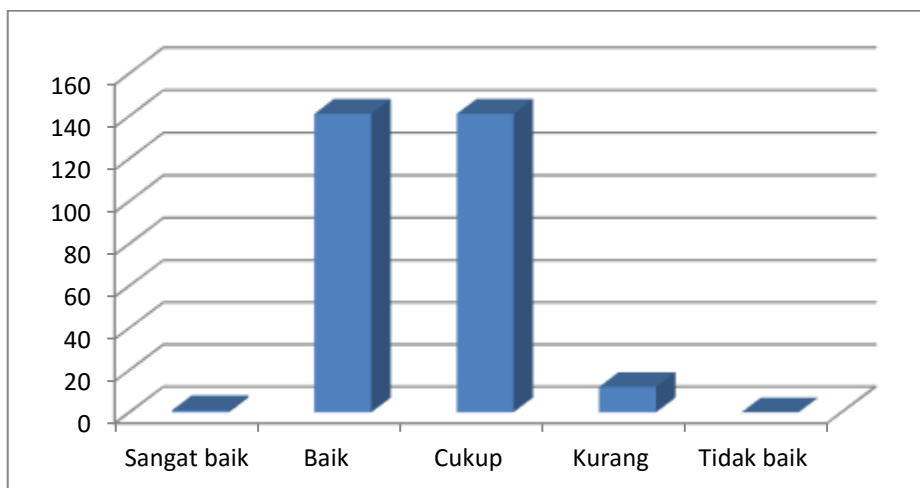
Data dari Tabel 1 dan Grafik 1 menunjukkan bahwa 169 atau 56,95% responden dalam pembelajaran media audio-visual dengan kriteria baik, sedangkan sebanyak 1 atau 0,34% responden dalam pembelajaran media audio-visual dengan kriteria kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran media audio-visual dengan kriteria baik.

2. Deskriptif Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen yang dipakai untuk mengukur motivasi belajar terdiri dari 10 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi belajar yang terdiri dari lima tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan tidak baik. Data instrumen motivasi belajar yang dikumpulkan dari responden sebanyak 295 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 10 dan skor total maksimumnya adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah $\frac{(50-10)+1}{5}=8,2$ dan dibulatkan menjadi 9, maka lebar kelas intervalnya adalah 9.

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Belajar

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat baik	46-54	1	0.34
2	Baik	37-45	141	47.80
3	Cukup	28-36	141	47.80
4	Kurang	19-27	12	4.07
5	Tidak baik	10-18	0	0
	Total		295	100.00



Gambar 2. Deskripsi Motivasi Belajar

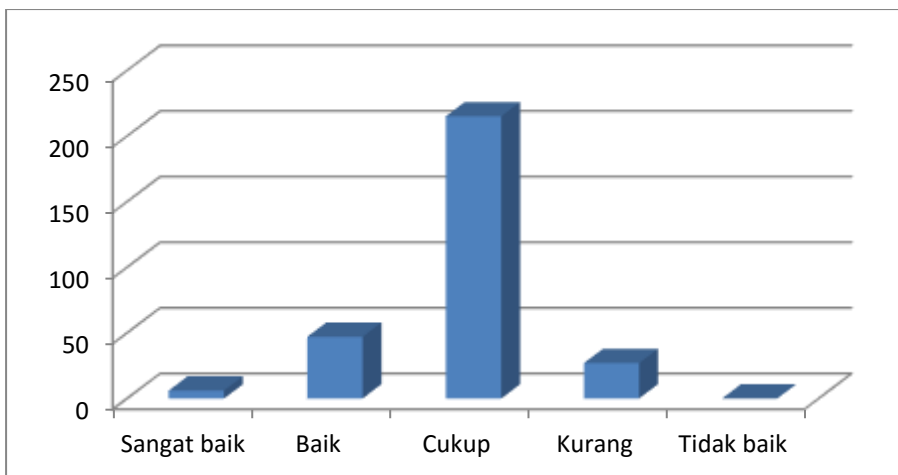
Data dari Tabel 2 dan Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa 141 atau 47,80% responden dalam motivasi belajar dengan kriteria baik, dan sebanyak 1 atau 0,34% responden dalam motivasi belajar dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan kriteria baik.

3. Deskriptif Instrumen Minat Belajar

Instrumen yang dipakai untuk mengukur minat belajar terdiri dari 10 pertanyaan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan minat belajar yang terdiri dari lima tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan tidak baik. Data instrumen minat belajar yang dikumpulkan dari responden sebanyak 295 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 10 dan skor total maksimumnya adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah $\frac{(50-10)+1}{5}=8,2$ dan dibulatkan menjadi 9, maka lebar kelas intervalnya adalah 9.

Tabel 3. Deskripsi Minat Belajar

No	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat baik	46-54	6	2.03
2	Baik	37-45	47	15.93
3	Cukup	28-36	215	72.88
4	Kurang	19-27	27	9.15
5	Tidak baik	10-18	0	0.00
Total			295	100.00



Gambar 3. Deskripsi Minat Belajar

Data dari Tabel 3 dan Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa 215 atau 72,88% responden dalam minat belajar dengan kriteria baik, dan sebanyak 6 atau 2,03% responden dalam minat belajar dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar dengan kriteria baik.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis verifikatif pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis jalur merupakan metode yang dianggap cocok dengan karakteristik model yang dibangun oleh penelitian. Model yang dibangun oleh peneliti adalah hubungan kausalitas antara variabel media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap minat pembelajaran Fiqih yang dikaji berdasarkan parsial dan simultan. Adapun hasil analisis jalur dapat dilihat pada tabel hasil analisis dan gambar sebagai berikut :

Tabel 4. Koefisien Korelasi

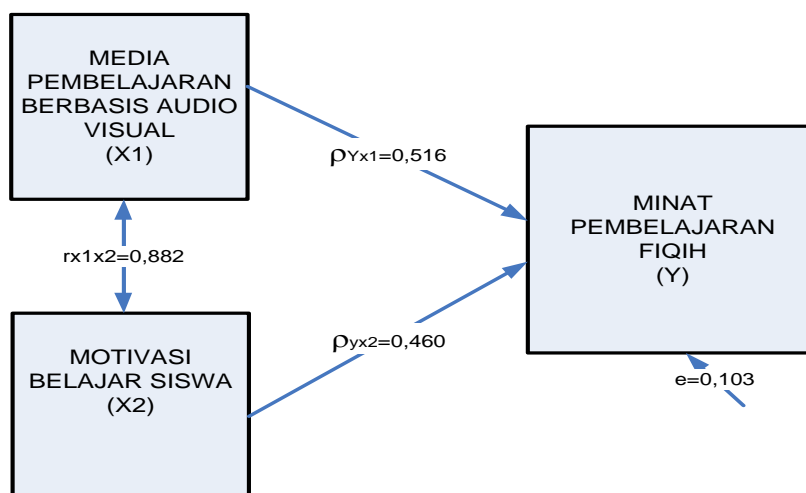
		Media pembelajaran_ X1	Motivasi belajar_X2
Media pembelajaran_ X1	Pearson Correlation	1	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Motivasi belajar_X2	Pearson Correlation	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu variabel media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa sebesar 0,882. Nilai korelasi tersebut mengindikasikan bahwa derajat hubungan antara media pembelajaran berbasis media audio visual dengan motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi.

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.940	1.698		1.143	.257
1	Media pembelajaran_X1	.360	.060	.516	6.040	.000
	Motivasi belajar_X2	.320	.059	.460	5.393	.000

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur untuk variabel media pembelajaran berbasis media audio visual sebesar 0,516 dan nilai koefisien jalur untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,460. Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil struktur Analisis Jalur

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dihitung mengenai kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih baik secara langsung, tidak langsung maupun total pengaruh secara parsial dan simultan, serta nilai pengaruh dari variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Pengaruh langsung yang diberikan oleh media pembelajaran berbasis media audio visual terhadap minat pembelajaran Fiqih sebesar $0,516^2 \times 100\% = 26,63\%$. Pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh media pembelajaran berbasis media audio visual terhadap minat pembelajaran Fiqih melalui motivasi belajar siswa sebesar $0,516 \times 0,882 \times 0,460 \times 100\% = 20,94\%$. Total Pengaruh yang diberikan oleh media pembelajaran

berbasis media audio visual terhadap minat pembelajaran Fiqih baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar $26,63\% + 20,94\% = 47,57\%$.

Pengaruh langsung yang diberikan oleh motivasi belajar siswa guru terhadap minat pembelajaran Fiqih sebesar $0,460^2 \times 100\% = 21,16\%$. Pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih melalui media pembelajaran berbasis media audio visual sebesar $0,460 \times 0,882 \times 0,516 \times 100\% = 20,94\%$. Total pengaruh yang diberikan oleh motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar $21,16\% + 20,94\% = 42,10\%$. Pengaruh secara simultan yang diberikan oleh media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih secara simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.947 ^a	0,897	0.893	0.788026

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,947^a dan nilai Rsquare sebesar 0,897; maka nilai kontribusi pengaruh secara simultan adalah $0,897 \times 100\% = 89,70\%$ dan sisanya sebesar 10,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh variabel media pembelajaran berbasis media audio visual (X_1) dan variabel motivasi belajar siswa (X_2) terhadap minat pembelajaran Fiqih (Y) yang diukur secara parsial dan simultan, yaitu:

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ media pembelajaran berbasis media audio visual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembelajaran Fiqih

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ media pembelajaran berbasis media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembelajaran Fiqih

Adapun hasil pengujian hipotesis diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Pengujian Hipotesis X_1 terhadap Y

Struktural	Koefisien jalur	t hitung	Sign.	Kesimpulan
ρ_{yx1}	0,516	6,040	0.000	Ho ditolak , terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

H_0 ditolak, karena nilai mutlak t (t_{hitung}) lebih besar dari t (t_{tabel}) yang didapat dari $t = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,997. Artinya variabel media pembelajaran berbasis media audio

visual memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat pembelajaran Fiqih. Pengujian selanjutnya antara variabel motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih, diuraikan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembelajaran Fiqih

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$ motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembelajaran Fiqih

Adapun hasil pengujian hipotesis diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Pengujian Hipotesis X_2 terhadap Y

Struktural	Koefisien jalur	t hitung	Sign.	Kesimpulan
ρ_{yx2}	0,460	5,393	0.000	Ho ditolak , terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

H_0 ditolak, karena nilai mutlak t (t_{hitung}) lebih besar dari t (t_{tabel}) yang didapat dari $t = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,997. Artinya variabel motivasi belajar siswa memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat pembelajaran Fiqih. Pengujian selanjutnya antara variabel media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih secara simultan, diuraikan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{yx1}; \rho_{yx2} = 0$ media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembelajaran Fiqih

$H_1 : \rho_{yx1}; \rho_{yx2} \neq 0$ media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembelajaran Fiqih

Adapun hasil pengujian hipotesis diuraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Pengujian Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

Struktural	Koefisien determinasi	F hitung	Sign.	Kesimpulan
$\rho_{yx1}; \rho_{yx2}$	0,897	277,595	0.000	Ho ditolak , terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

H_0 ditolak, karena nilai mutlak F (F_{hitung}) lebih besar dari F (F_{tabel}) yang didapat dari $t = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) menjadi dk ($n-k-1$) yaitu sebesar 3,04. Artinya variabel media pembelajaran berbasis media audio visual dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat pembelajaran Fiqih.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama diperoleh oleh anak, di lingkungan keluarga itulah sifat dan kepribadian anak akan terbentuk. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang legal, suatu lembaga pendidikan pasti mengharap tercapainya tujuan pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia, baik segi ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan di era sekarang tidak tertinggal jauh dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah diterima oleh siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif, sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Keberhasilan pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir manusia, maka pendidikan menjadi harapan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama islam (PAI), keberhasilan mata pelajaran fiqih dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih, menggunakan metode, dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi pelajaran fiqih, sehingga pesan dalam pelajaran fiqih akan mudah dan cepat diterima oleh siswa²⁰. Pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat (Zuhraini, 1993: 10). Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar²¹. Minat Belajar yaitu meningkatkan kegairahan atau keinginan siswa untuk belajar

²⁰ Ahmad Sabri and Gusmaneli Gusmaneli, 'The Using of Media in Learning Fiqh to the Islamic Education Department of Education and Teacher Faculty of IAIN Imam Bonjol Padang', *Al-Ta Lim Journal*, 22.2 (2015), 180–93; Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Al-Murabbi*, 5.1 (2019), 1–8.

²¹ Constantinos Nicolaou, Maria Matsiola, and George Kalliris, 'Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media', *Education Sciences*, 9.3 (2019), 196; Yanuari Dwi Puspitarini and Muhammad Hanif, 'Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School.', *Anatolian Journal of Education*, 4.2 (2019), 53–60.

sehingga akan tertanam pada diri siswa untuk belajar²².

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran fiqih, minat siswa dalam mengikuti Kegiatan belajar mengajar masih sangatlah kurang, sehingga prestasi dan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran fiqih rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, diantaranya yaitu media yang digunakan oleh guru belum dapat merangsang minat siswa untuk belajar, guru masih banyak menggunakan buku sebagai media utama pembelajaran, yaitu dengan cara buku dibagikan ke siswa atau di fotocopy untuk siswa. Siswa merasa jenuh dan bosan dengan media tersebut, sehingga minat belajar siswa pun sangat lemah, siswa tidak merasa terangsang oleh media tersebut sehingga siswa tidak ada rasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain media tersebut guru terlalu banyak menggunakan alat tubuhnya sebagai alat peraga atau media. Contohnya dalam menyampaikan materi sholat dan wudlu. Guru menyampaikan materi tersebut dengan cara mendemonstrasikan di depan. Sedangkan siswa sudah merasakan jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran tersebut, maka untuk membangkitkan minat siswa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dalam media pembelajaran yang diharapkan akan memperbaiki proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan jenis media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran juga mempengaruhi hasil atau prestasi siswa. Salah satu fungsi media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping itu membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Minat belajar bagi siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya minat akan menumbuhkan gairah belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajari. Sebaliknya tanpa adanya minat yang kuat maka hasrat atau rasa ingin tahunya juga hilang dan

²² Karl R Wirth and Dexter Perkins, 'Learning to Learn', 2008.

akan mengakibatkan kegagalan. Oleh karena itu minat belajar merupakan masalah penting untuk dibangkitkan oleh guru. Minat selain memungkinkan terjadinya konsentrasi atau pemutusan pikiran juga dapat merangsang rasa ingin tahu dan semangat siswa. Media film merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran, media film sebagai media adalah film yang bersuara²³. Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat Audio Visual untuk pelajaran, penerangan, dan penyuluhan. Dengan menggunakan media yang tepat serta bervariasi maka akan membangkitkan minat belajar siswa, sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.

KESIMPULAN

Pengaruh langsung yang diberikan oleh media pembelajaran berbasis media audio visual terhadap minat pembelajaran Fiqih sebesar 26,63%. Pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh media pembelajaran berbasis media audio visual terhadap minat pembelajaran Fiqih melalui motivasi belajar siswa sebesar 20,94%. Total Pengaruh yang diberikan oleh media pembelajaran berbasis media audio visual terhadap minat pembelajaran Fiqih baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar 47,57%. Pengaruh langsung yang diberikan oleh motivasi belajar siswa guru terhadap minat pembelajaran Fiqih sebesar 21,16%. Pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih melalui media pembelajaran berbasis media audio visual sebesar 20,94%. Total pengaruh yang diberikan oleh motivasi belajar siswa terhadap minat pembelajaran Fiqih baik secara langsung maupun tidak langsung sebesar 42,10%. Kontribusi pengaruh secara simultan adalah 89,70% dan sisanya sebesar 10,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Sugeng Purbawanto, 'Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang', *Edu ElektriKa Journal*, 4.1 (2015)
- Amien, Mohamad, and Muhibbin Syah, 'Model Pembelajaran', *Surabaya: Usaha Nasional*, 2005
- Amri, Sofan, and Iif Khoirul Ahmadi, 'Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas', *Jakarta: Prestasi Pustaka*, 2010
- dan Usman, Asnawir, 'Media Pembelajaran', *Jakarta: Ciputat Pers*, 2002

²³ Asnawir dan Usman, 'Media Pembelajaran', *Jakarta: Ciputat Pers*, 2002, p. 95.

- Departemen Agama, R I, 'Al-Qur'an Dan Terjemah', *Bandung: Syamil Cipta Media*, 2005
- , 'Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam', *Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, 2005
- Fadillah, Maira, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1.1 (2020), 16–26
- Febrita, Yolanda, and Maria Ulfah, 'Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5.1 (2019)
- Gusnarib, Gusnarib, and Rosnawati Rosnawati, 'Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran' (Adab, 2021)
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2006
- Indriyani, Lemi, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, II, 17–26
- Isa, A, 'Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa', *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6.1 (2010)
- Jihan, Iik, Masduki Asbari, and Siti Nurhafifah, 'Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik?', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2.5 (2023), 17–22
- Kurniyah, Kurniyah, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, and Kustiono Kustiono, 'Environment-Based Learning as a Learning Source for Childhood Education Program', *Journal of Primary Education*, 8.9 (2019), 342–50
- Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani, 'Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Al-Murabbi*, 5.1 (2019), 1–8
- Nicolaou, Constantinos, Maria Matsiola, and George Kalliris, 'Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media', *Education Sciences*, 9.3 (2019), 196
- Nurhadi, Burhan Yasin, and Agus Gerrad Senduk, 'Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK', *Malang: Universitas Negeri Malang Pres*, 2004
- Puspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif, 'Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School.', *Anatolian Journal of Education*, 4.2 (2019), 53–60
-
-

- Rahman, Ahmad Zaid, Taufik Nur Hidayat, and Indra Yanuttama, 'Media Pembelajaran IPA Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android', *Semnasteknomedia Online*, 5.1 (2017), 4–6
- Sabariah, Hayatun_, Ima Sari Ramadhani, Sindi Pramita, and Mudrika Hanim, 'Peranan Guru Fiqih Terhadap Pembinaan Sholat Berjama'ah Siswa Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1.2 (2021), 209–20
- Sabri, Ahmad, and Gusmaneli Gusmaneli, 'The Using of Media in Learning Fiqh to the Islamic Education Department of Education and Teacher Faculty of IAIN Imam Bonjol Padang', *Al-Ta Lim Journal*, 22.2 (2015), 180–93
- Saifuddin, H, 'Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Video Compact Disk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Eksperimen Padasiswa Kelas X. 1 Sma Muhammadiyah 4 Andong Tahun Pelajaran 2015/2016)' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)
- Sari, Rahma, and Siti Asiah, 'Implementasi Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Naturalistik Di SMK Karya Guna I Bekasi', *Turats*, 11.2 (2015), 40–54
- Simbolon, Lily Octiyani, 'Aplikasi Wilcoxon Terhadap Hasil Belajar Siswa Unggulan SMAN 1 Pangururan Menggunakan KTSP Dan K-13' (Universitas Sumatera Utara, 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 'Metode Penelitian Dan Pendidikan', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2011
- Wirth, Karl R, and Dexter Perkins, 'Learning to Learn', 2008
- ZA, Tabrani, 'Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional Dan Modern)', 2020
-
-